

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, bencana sering melanda Indonesia, seperti banjir, tanah longsor, puting beliung, gempa bumi, gunung meletus, dan juga tsunami. Semua bencana ini pernah terjadi di negara Indonesia mulai dari Pulau Irian sampai Pulau Sumatra. Bencana ada yang terjadi akibat adanya kejadian alam dan juga terdapat bencana yang terjadi akibat aktivitas manusia misalnya banjir. Bencana letusan gunung api di Indonesia tidak hanya berdampak ke wilayah Indonesia tetapi juga ke benua lain, diantaranya Gunung Toba, Gunung Tambora, dan Gunung Krakatau (BNPB, 2014). Letusan gunung berapi yang terjadi di awal tahun 2014 ini yaitu Gunung Sinabung yang berada di Sumatra Utara dan Gunung Kelud yang berada di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

Gunung Kelud berada di Jawa Timur, tepatnya berada di perbatasan antara Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Malang. Bencana letusan Gunung Kelud merupakan salah satu bencana besar yang terjadi di tahun 2014. Menurut sejarah letusannya, bencana letusan Gunung Kelud berdampak ke sebelah barat yaitu Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Namun pada letusan terakhir tahun 2014, Kabupaten Malang juga terkena dampak dari letusan Gunung Kelud. Dari bencana tersebut, di Kabupaten Malang terdapat korban jiwa sebanyak 4 meninggal dunia, 31 orang rawat inap dan 1.392 orang rawat jalan (Aquina, 2014). Selain jatuhnya korban jiwa, banyaknya bangunan yang rusak meliputi rumah 3.782 unit, kantor bangunan pemerintah 20 unit, prasarana pendidikan 251 unit, prasarana kesehatan 9 unit, tempat ibadah 36 unit, dan kerusakan sarana air bersih 8.095 unit. Sehingga diperlukannya perbaikan dalam bentuk rekonstruksi dan rehabilitasi dari bangunan-bangunan yang rusak akibat letusan Gunung Kelud, terutama di Kecamatan Ngantang dan Kasembon yang merupakan dampak terparah.

Kecamatan Ngantang merupakan salah satu titik lokasi terparah akibat bencana letusan Gunung Kelud tahun 2014. Dari banyaknya kerugian yang diderita akibat letusan Gunung Kelud, penduduk sekitar Gunung Kelud harus beradaptasi dan mampu membangun kembali daerahnya. Salah satu yang perlu dilakukan yaitu merekonstruksi dan merehabilitasi perumahan yang terkena dampak letusan Gunung Kelud. Menurut Peraturan Kepala BNPB No. 11 Tahun 2008 tentang Pedoman Rehabilitasi dan

Rekonstruksi Pasca Bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi dalam bentuk fisik maupun non fisik. Rehabilitasi dan rekonstruksi fisik berupa perumahan, sarana, dan prasarana. Sedangkan rehabilitasi dan rekonstruksi non fisik berupa psikologis, kesehatan, dan keamanan. Keberhasilan dalam rekonstruksi dan rehabilitasi berkorelasi dengan lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi. Lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi di Desa Pandansari dapat melumpuhkan kegiatan perekonomiannya. Selama proses rekonstruksi dan rehabilitasi ini berlangsung, penduduk lebih mementingkan untuk memperbaiki rumah-rumah dari pada untuk melakukan mata pencaharian seperti biasanya. Penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan di Kecamatan Ngantang berlangsung selama ± 1 tahun. Selama satu tahun tersebut, penduduk lebih mementingkan untuk memperbaiki rumah yang terkena dampak dan hanya mengharapkan bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbaikan menjadi lambat karena kurangnya bantuan bahan bangunan ke daerah yang terdampak bencana letusan Gunung Kelud. Sehingga terdapat rumah yang mampu diperbaiki dalam waktu tiga bulan, namun ada juga yang memerlukan waktu satu tahun untuk memperbaikinya. Dengan adanya rekonstruksi dan rehabilitasi bangunan yang rusak ini dapat pulih seperti semula atau bahkan menjadi lebih baik dari semula.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang pada subbab sebelumnya terdapat permasalahan yang muncul sehingga penelitian dilakukan:

1. Bantuan dana yang diberikan oleh Pemerintah Jawa Timur tidak dapat menutupi semua kerusakan rumah akibat letusan Gunung Kelud di Provinsi Jawa Timur. (Wasono, 2014)
2. Dampak terparah dari bencana letusan Gunung Kelud berada di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Kecamatan Ngantang mengalami kerugian bangunan sebanyak 1962 unit bangunan mengalami kerusakan dan kerugian korban jiwa sebanyak 2 orang (Bagyo, 2014).
3. Menurut RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, Kecamatan Ngantang ditetapkan sebagai kawasan rawan bencana Gunung Kelud yang tersebar di Desa Pandansari, Desa Ngantru, Desa Sidodadi, dan Desa Pagersari, namun warga tetap tinggal di daerah tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerugian akibat bencana Gunung Kelud.

4. Proses perbaikan rumah di Desa Pandansari menjadi lambat karena *supply* bahan berupa genting hanya dapat digunakan sebanyak 30% dari total kerusakan rumah. Berbeda dengan bantuan tenaga yang banyak, baik dari anggota TNI maupun dari relawan (Ibrahim, 2014).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat resiko bencana Gunung Kelud desa-desa di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lama rekonstruksi dan rehabilitasi di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang pasca bencana letusan Gunung Kelud?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Membuat peta tingkat resiko bencana Gunung Kelud mulai dari tingkat resiko bencana rendah sampai tingkat resiko bencana tinggi di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.
2. Memberikan rekomendasi rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang pasca bencana letusan Gunung Kelud dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi dari penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang merupakan batasan dari penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Batas administrasi Kecamatan Ngantang adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|----------------------|
| Sebelah Timur | : Kecamatan Pujon |
| Sebelah Barat | : Kabupaten Kediri |
| Sebelah Utara | : Kecamatan Kasembon |
| Sebelah Selatan | : Kabupaten Blitar |

Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang berada terletak di sebelah timur dari Gunung Kelud. **Gambar 1.1** menunjukkan lokasi Gunung Kelud berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang, yaitu Kecamatan Ngantang. Lokasi studi penelitian terfokus

di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, karena desa yang akan dijadikan studi tersebut diperoleh dari resiko paling tinggi yang terkena dampak bencana letusan Gunung Kelud.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan yang dilakukan berkenaan dengan materi penelitian meliputi berbagai bahasan menyangkut dengan karakteristik wilayah studi terkait kerentanan terhadap bencana, karakteristik perumahan sebelum letusan Gunung Kelud, sampai tahap rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang. Materi resiko bencana meliputi ancaman dan kerentanan bencana. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan, yaitu dengan menguji variabel terkait penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan dibatasi pada rekonstruksi dan rehabilitasi fisik, dan tidak menggunakan aspek non fisik pada penentuan lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian mempunyai manfaat, antara lain :

A. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya khususnya mata kuliah Perencanaan Kawasan Rawan Bencana dan Studio Permukiman Kota.

B. Bagi akademisi

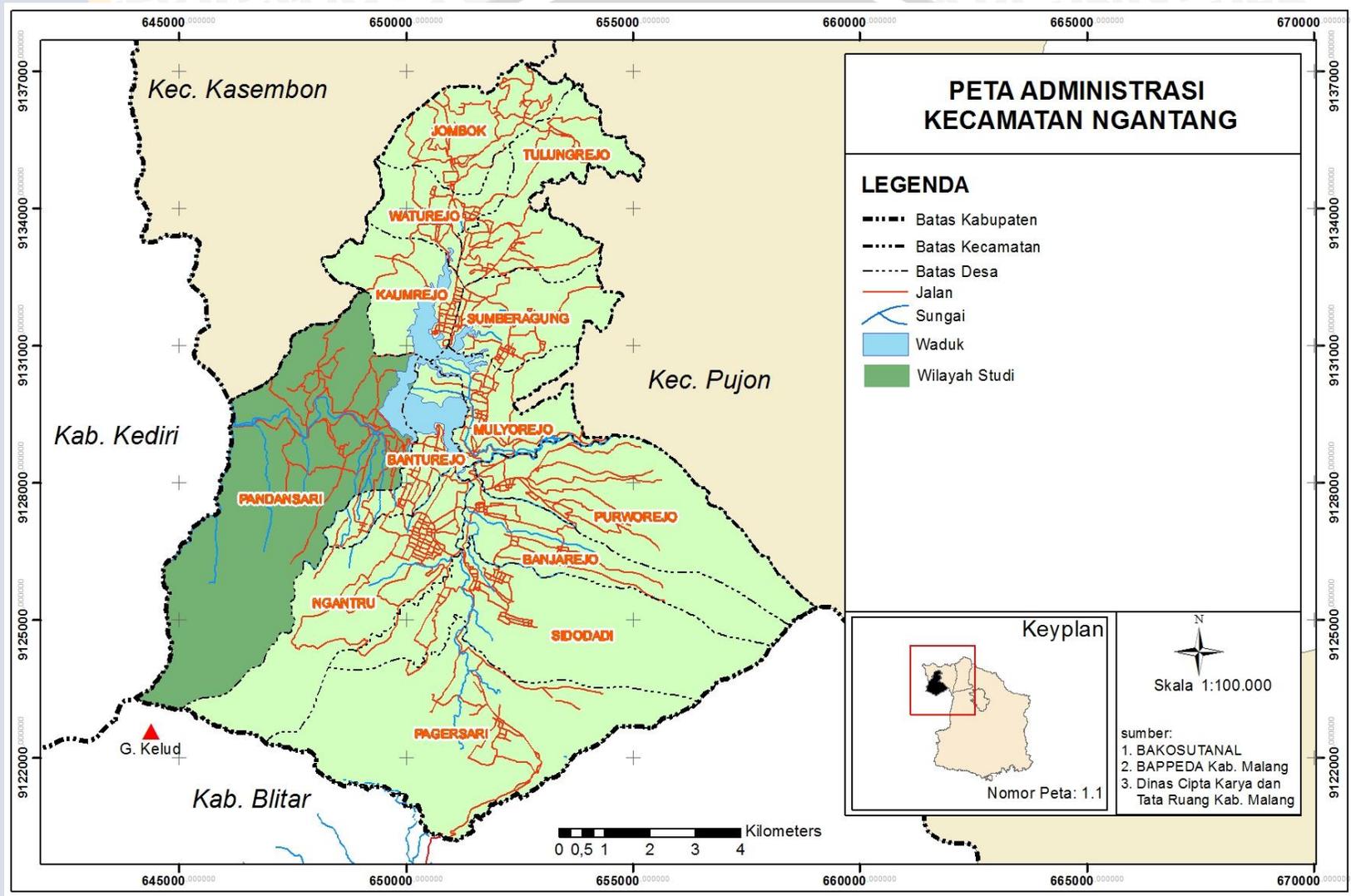
Sebagai tambahan wawasan dalam mahasiswa khususnya jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dalam merekonstruksi dan merehabilitasi perumahan pasca bencana, khususnya letusan gunung.

C. Bagi pemerintah Kabupaten Malang

Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengurangan resiko bencana dan pembangunan perumahan pasca bencana.

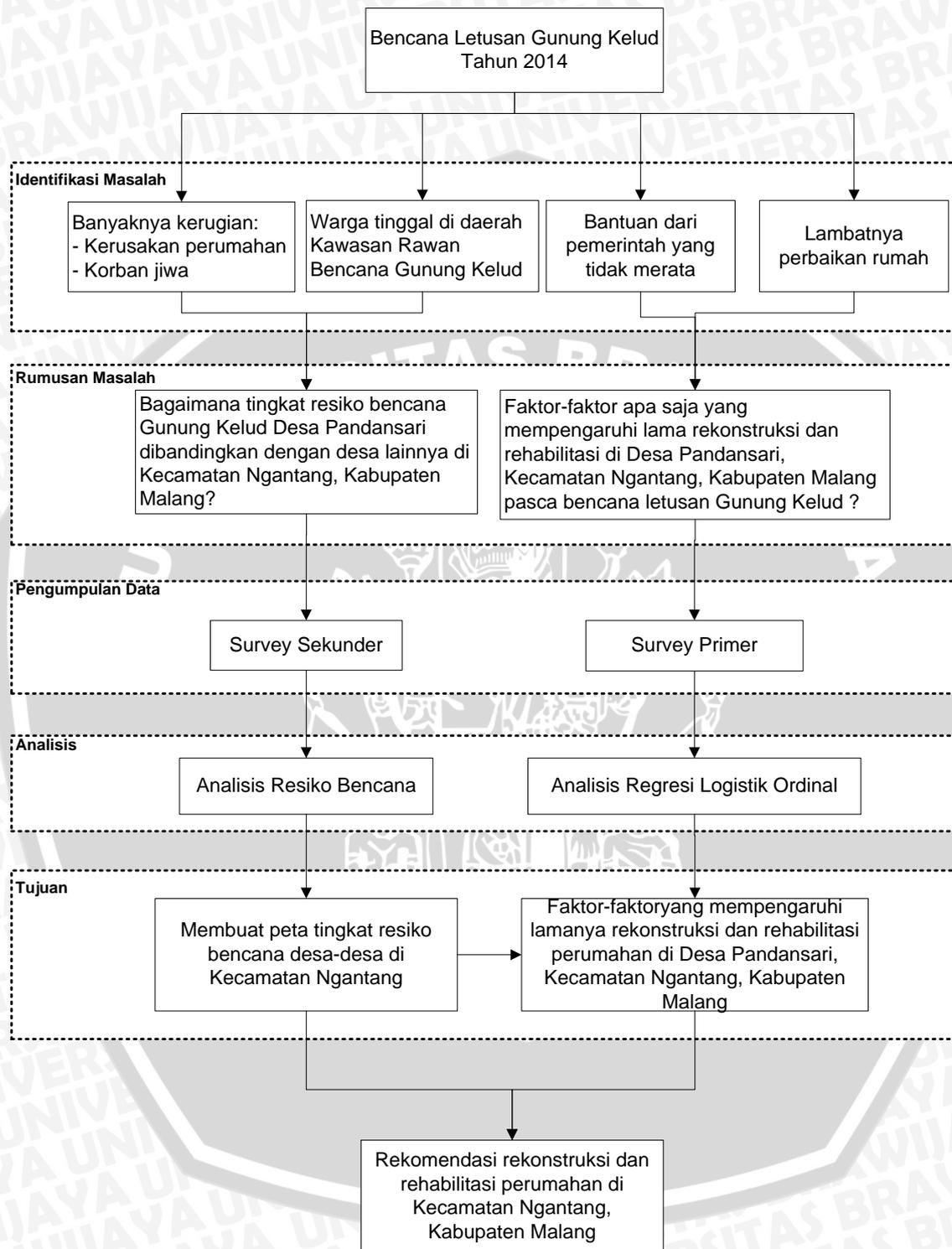
D. Bagi penduduk setempat

Memberikan masukan dan arahan yang dapat membantu rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan khususnya bagi Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Ngantang

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran